

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang selanjutnya disebut Kantor Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa layanan telekomunikasi dan informasi. Dalam upaya bertransformasi menjadi *Digital Telecommunication Company*, Telkom *focus* mengelola bisnis dan portofolio *digital* seperti bisnis T.I.M.E.S (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services*) untuk mewujudkan visi perusahaan “*The King of Digital in The Region*”.

Investasi pada bisnis digital merupakan keniscayaan bagi Telkom untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dalam melengkapi kebutuhan infrastruktur dengan mengembangkan layanan digital (*digital services*), yang dapat mendukung gaya hidup digital (*digital lifestyle*). Sejalan dengan perubahan gaya hidup membutuhkan layanan *digital*, Telkom membangun landasan ekosistem *digital* yaitu mengembangkan suatu inovasi budaya digital dengan menjadikan Telkom sebagai motor penggerak lahirnya suatu unit khusus yang bertanggung jawab dalam menghasilkan inovasi-inovasi produk baru salah satunya Divisi *Digital Service* (DDS). Divisi tersebut memiliki peran untuk mewujudkan bisnis *digital* yang *focus* pada pengembangan usaha infrastruktur berbasis jaringan (*network based services*) berupa layanan dan produk inovasi baru.

Divisi *Digital Service* (DDS) merupakan salah satu unit divisi *centralized* pengelolaan riset telekomunikasi dan pengujian perangkat terhadap teknologi yang bertanggung jawab untuk menghasilkan inovasi-inovasi produk baru bagi Telkom. Dalam upaya mengembangkan inovasi bisnis baru, Divisi *Digital Service* memiliki bidang-bidang divisi yaitu *Business Research (BRE)*, *Open API Management (OAM)*, *Ecosystem Mobile*

Experience (MXP), Infrastructure Research and Standardization (IRS), Product and Infrastructure Assurance (IAS) dan General Affairs (GEA). Hadirnya Divisi *Digital Service* tentunya dapat mewujudkan organisasi pusat riset dan pengembangan bisnis PT. Telkom Indonesia yang membutuhkan sarana prasarana guna menunjang perkembangan trend *digital*.

Pada studi kasus di DDS ada berbagai masalah mulai dari ruang kantor yang kaku atau kubikal, penempatan bidang divisi dan laboratorium pengujian perangkat teknologi yang saling berkaitan berada di area berbeda, alur sirkulasi gerak yang masih kurang optimal, dan kesesuaian ruang dengan citra kantor belum terealisasi. Idealnya kantor harus memenuhi standar yang ditentukan seperti standar kantor Telkom menerapkan konsep *smart building* dengan mengembangkan *smart office* dimana berkaitan dengan kantor Divisi *Digital Service* yang memiliki peran digital, disesuaikan dengan hasil studi banding terhadap kantor Telkom *Big Dome* Divisi *Digital Service*, Telkom Menara Multimedia Divisi *Digital Service*, Telkom *Landmark Tower*, XL Axiata, Indosat Ooredoo dan Bukalapak.

Dari hasil studi banding atau referensi yang ada, idealnya kantor harus memenuhi standar perusahaan yang mempresentasikan *corporate identity* dengan desain berbasis *digital* dimana di era digital saat ini tren beberapa perusahaan telekomunikasi bertransformasi menjadi perusahaan digital yang mampu mengakomodasi seluruh kegiatan pengguna ruang yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta efektivitas pekerja.

Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan ulang desain interior pada Kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom yang berlokasi di Bandung dengan penataan ulang organisasi ruang, pencahayaan, pemilihan warna, desain ruangan hingga faktor pembentuk ruang beserta elemen estetis yang ada didalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berdasarkan hasil observasi Kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom di Bandung yang berkaitan dalam mengoptimalkan penunjang kenyamanan pekerja, antara lain:

- a. Kurang optimalnya penanaman citra kantor *digital innovation* dimana kantor DDS merupakan kantor riset pengujian teknologi yang dapat dijadikan daya tarik pengguna ruang dan pengunjung serta kemudahan dalam bekerja. Berikut penjabaran masalah terkait:
 - *Main entrance* belum terdapat *introduction* kantor berupa profil atau *office digital signage*. Hal ini berlaku juga pada area *hall main entrance*.
 - Resepsionis belum menerapkan *office branding* dimana pada bagian *backdrop* dijadikan sebagai *locker* penyimpanan.
 - Terbentuknya tata ruang kantor yang kaku atau kubikal pada *work spaces* dan belum mengoptimalkan penerapan citra kantor.
- b. Organisasi ruang pada kantor kurang baik terlihat dari kondisi eksisting yang dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - Pembagian *work spaces* yang sesuai dengan bidang kerja seharusnya berada dalam satu lingkup area karena beberapa bidang kerja tidak saling berdekatan, sehingga komunikasi antar tidak efektif seperti bidang pengujian riset laboratorium dan bidang divisi.
 - Ruang Deputy EGM seharusnya bersebelahan dengan ruangan EGM.
 - Peletakan ruang petinggi (senior manager dan manager) seharusnya diletakan di dekat jendela atau sudut kantor yang memiliki bukaan.
 - Peletakan ruang makan seharusnya tidak berdekatan dengan ruang rapat N-21 dan ruang EGM.
 - Ruang PABX, *editing room*, dan ruang perangkat seharusnya berada pada area laboratorium.

- Penempatan *pantry* dan *tennis meja* pada lantai 2 dan 3 seharusnya tidak berdekatan dengan *meeting spaces* atau berdekatan dengan *support spaces*.
- c. Belum optimalnya efektivitas ruang baik dalam bentuk luasan ruang, interior ruang maupun sirkulasi ruang.
- Area tunggu dan area diskusi pada lobby kurang efektif dimana organisasi ruang tidak dioptimalisasikan secara fungsi dan terdapat *waste space* dimana area ini tidak digunakan atau tidak dioptimalisasikan fasilitasnya.
 - Belum adanya ruang layanan berupa *sharing information* atau event room kepada pengunjung dimana area lobby digunakan untuk event kunjungan *industry* dan event komunitas *researcher*.
 - Belum adanya ruang penempatan ruang kabel tarik pada laboratorium kabel.
 - Ruang rapat bidang divisi pada lantai 2 dan 3 belum menyesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan pengguna ruang seperti *private meeting* dan *informal meeting* dan belum mengoptimalkan fasilitas presentasi digital dimana kegiatan *video conference* merupakan kegiatan utama dalam kantor.
 - Ruang istirahat dan ruang makan pada lantai 2 tidak beroperasi dimana keefektivitasan ruang dapat dioptimalisasikan ulang.
 - Fasilitas *workstation* pengujian dan penyimpanan alat ukur pada laboratorium kurang mencukupi secara optimal dimana tingkat pengoperasian alat pengujian lumayan banyak dibandingkan dengan fasilitas *workstation* didalamnya yang terlalu banyak dan tidak efektif.
 - Pengolahan jalur kabel pada *workstation* pengujian laboratorium dan *meeting space* pada keseluruhan bangunan dan kurang tertata dengan baik. Hal ini berlaku pada ruang senior manager, dan *workstation* bidang divisi.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dianalisa, maka rumusan masalah yang akan dianalisa adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain kantor yang menerapkan konsep *smart office* dengan penerapan desain berbasis *digital*?
- b. Bagaimana mewujudkan sebuah tata ruang kantor yang dapat memudahkan aktivitas kerja?
- c. Bagaimana merancang interior kantor yang dapat memberikan kenyamanan pengguna ruang?
- d. Bagaimana mendesain fasilitas ruang yang mendukung aktivitas sehingga dapat menunjang kebutuhan pengguna ruang?

1.4 Ruang Lingkup

Perancangan kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom Indonesia ini mencakup pada keseluruhan ruang yang ada di dalam bangunan berlantai 3, yang masing-masing lantainya memiliki luasan $\pm 1890 \text{ m}^2$ dengan demikian total luasan keseluruhan lantai mencapai $\pm 5.670 \text{ m}^2$.

1.5 Batasan Perancangan

1.5.1 Luasan Perancangan

Perancangan kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom Indonesia ini memiliki luasan yang sekiranya cukup untuk fasilitas yang akan diberikan didalamnya yaitu sekitar $\pm 4000 \text{ m}^2$ dengan harapan seluruh fasilitas dapat fungsional dan guna mengoptimalkan penerapan *cooperate identity* dan mengefektivitaskan ruang berdasarkan organisasi ruang yang baik.

1.5.2 Batasan Objek Perancangan

Adapun batasan-batasan secara umum yang akan dirancang yaitu:

a. Batasan Ruang

- Ruangan kerja (*Work spaces*)
- Ruangan pertemuan (*Meeting spaces*)

- Ruang pendukung (*Support spaces*)

b. Batasan Pengguna Ruang

Sebagian besar pegawai kantor Divisi *Digital Service* merupakan kalangan yang berumur 21 tahun hingga diatas 40 tahun yang memiliki mindset digital dimana berada dilingkungan berbasis digital dengan output digital.

1.5.3 Lokasi Perancangan

Kantor Divisi *Digital Service* (DDS) ini merupakan kantor cabang yang berada di lingkungan kantor Telkom *Corporate University* milik perusahaan PT. Telkom Indonesia berlokasi di Jalan Gegerkalong Hilir No.47 Kota Bandung, Indonesia.

1.6 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.6.1 Tujuan

Tujuan perancangan yang dicapai melalui perancangan kantor PT. Telkom di Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh judul tugas akhir yang layak dan jelas, sesuai dengan isu permasalahan maupun potensi yang ada dilapangan.
- b. Merancang ulang kantor DDS dengan menerapkan konsep perancangan *smart office* guna mengoptimalkan penerapan *cooperate identity* dan mengefektivitkan ruang berdasarkan organisasi ruang yang baik agar terwujud suatu desain yang dapat memberikan suasana ruang kerja yang dinamis.

1.6.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dicapai melalui perancangan kantor PT. Telkom di Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya konsep yang diterapkan pada perancangan kantor PT. Telkom di Bandung yang memiliki tatanan ruang yang efisien dan

responsive sesuai kebutuhan pengguna ruang dengan memperhatikan standarisasi ruang.

b. Terciptanya konsep kantor yang mencerminkan *smart office*.

1.7 Manfaat Perancangan

1.7.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir Program Studi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.

1.7.2 Objektif

Sebagai tambahan wawasan tentang pengetahuan desain interior khususnya yang berhubungan dengan public space yang berkaitan tentang kantor dan refrensi baru tentang perencanaan dan perancangan desain kantor PT. Telkom yang didalamnya menerapkan prinsip-prinsip identitas perusahaan serta sebagai studi banding dengan konsep perancangan yang akan dibuat selanjutnya.

1.8 Metode Perancangan

1.8.1 Topik Perancangan

Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang topik perancangan ini adalah perancangan ulang kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna ruang.

1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom yang ada pada saat ini maka dilakukanlah tahap pengumpulan data dimana terdapat dua jenis data yang dikumpulkan. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari hasil survey baik hasil survey kantor yang ingin dirancang maupun hasil survey kantor pembanding. Data primer tersebut dibagi sebagai berikut:

- Wawancara

Dalam proses wawancara dilakukan dengan tahapan awal melalui pengajuan surat survey terhadap kantor Divisi *Digital Service* yang akan di *approved* dan pengajuan proposal wawancara secara langsung mengenai objek yang akan dibahas baik kantor yang ingin dirancang maupun hasil survey kantor pembanding. Hal-hal dilakukan dalam proses wawancara berkaitan dengan aktivitas kantor, jenis bidang kerja, jobdesk masing-masing bidang kerja, jumlah pengguna ruang, fasilitas ruangan, dan lain sebagainya.

- Kuisisioner

Pada tahapan ini dengan memberikan kuisisioner kepada karyawan kantor Divisi *Digital Service* sekitar 40 pengguna ruang guna mengetahui permasalahan dan keinginan pada interior ruang yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- Observasi

Proses ini merupakan proses pengumpulan data elemen ruang kantor-kantor sejenis dengan objek perancangan bersifat *apple to apple* guna mengetahui karakteristik satu dan lainnya agar dapat menjadi pembanding antara studi kasus. Pada perancangan kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom, perancang melakukan observasi ke beberapa kantor sebagai pembanding, yaitu kantor Telkom *Big Dome* Divisi *Digital Service*, kantor Divisi *Digital Service* Telkom Menara Multimedia, kantor Telkom Landmark Tower, kantor XL Axiata, dan kantor pusat Indosat Ooredoo.

- Pengukuran

Pada proses ini, perancang melakukan pengukuran interior ruang pada studi kasus guna mendapat besaran ruang untuk dianalisa dan

dibandingkan antara besaran studi kasus dan besaran ruang yang sesuai standar secara umum.

- Dokumentasi

Pada proses ini, perancang mendapat foto-foto kantor objek perancangan dari pihak perusahaan dan foto studi kasus dari hasil dokumentasi pribadi yang sudah mendapat perizinan dari Pemilik Gedung. Hal ini diperlukan agar menjadi bukti atau fakta yang dapat dijadikan acuan pembandingan elemen desain interior pada kantor yang disurvei. Meskipun beberapa studi kasus lainnya didapatkan dari link perusahaan guna menjadi pelengkap komparasi studi banding kantor perancangan dengan kantor studi kasus lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari studi literature yang terkait dengan perancangan interior *public space* tentang kantor, dimana data ini dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

- Refrensi Buku

Pengumpulan data-data tentang perancangan kantor yang berkaitan dengan antropometri dan standar *ergonomic*.

- Jurnal Studi Interior

Pengumpulan data-data tentang perancangan kantor yang berkaitan dengan konsep *smart building* dan teori-teori yang mempunyai kesamaan dalam pembahasan perancangan.

- Laporan Tugas Akhir Perancangan Interior

Pengumpulan data-data tentang perancangan kantor yang berkaitan dengan penerapan *smart office* terhadap elemen-elemen interior.

- Media Internet

Pengumpulan data-data tentang perancangan kantor yang berkaitan dengan peraturan pemerintah, undang-undang, dan lain sebagainya yang mempunyai kesamaan dalam pembahasan perancangan melalui media internet salah satunya *ebook*.

1.8.3 Metode Analisa Data

Pada metode ini, dilakukan analisa terhadap data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian di evaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam perancangan sehingga dapat diambil secara garis besar berdasarkan preseden yang ada mengenai standar-standar yang harus diperhatikan dalam perancangan kantor. Analisa yang dilakukan berdasarkan elemen - elemen interior yang ada pada studi kasus serta pengisi ruangnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dianalisa, yaitu:

a. Analisa Site Plan

Analisa ini meliputi pengamatan lokasi dimana perancangan akan dibuat gunanya untuk mengetahui arah matahari, mata angin, keadaan lingkungan sekitar, akses pada bangunan, serta potensi alam sekitar yang dapat dijadikan view dari bangunan tersebut.

b. Analisa Pengguna Ruang

Analisa ini meliputi bidang kerja pengguna, aktivitas pengguna, dan apa saja yang biasanya dilakukan guna menentukan flow activity, pola sirkulasi, organisasi ruang, zoning & blocking, dan layout yang ada pada kantor.

c. Analisa Organisasi Ruang

Analisa ini meliputi dari bagaimana pola yang ada pada objek analisa dan dapat diterapkan pada perancangan apabila organisasi ruang tersebut membuat nyaman dan dapat dihindari dari perancangan apabila organisasi ruangnya tidak nyaman.

d. Analisa Karakter Ruang

Analisa ini meliputi tema, gaya, warna, tekstur, suasana, elemen estetis yang diterapkan pada kantor

e. Analisa Pengisi Ruang

Analisa ini meliputi furniture dan peralatan lainnya yang di aplikasikan pada kantor.

f. Analisa Elemen Pembentuk Ruang

Analisa ini meliputi dinding, lantai, dan plafon yang diterapkan pada kantor.

g. Analisa Tata Kondisi Ruang

Analisa ini meliputi pencahayaan, penghawaan, dan akustik yang diterapkan pada kantor.

h. Analisa Mechanical Electrical

Analisa ini meliputi data system dan ME lainnya, serta *sign system* yang diterapkan pada interior kantor.

i. Analisa Standar Ruang

Analisa ini meliputi analisa standar bangunan kantor yang diterapkan pada perusahaan.

Setelah proses metoda analisa data, output disimpulkan dan digarisbesarkan keterkaitan yang akan menjadi batasan perancangan dimana hal ini akan menjadi acuan perancang dalam merancang ulang kantor Divisi *Digital Service*.

1.8.4 Metode Sintesa

Selanjutnya dalam tahap ini, metode yang digunakan yaitu metode sintesa atau penyatuan data. Dalam metode ini, terdapat dua tahap yang harus dilalui antara lain:

- a. Penghasilan ide dasar sebagai solusi dan konsep desain dalam bentuk *mind mapping* dan *image board*.
- b. Evaluasi dari metode analisa data meliputi manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, standar ruang, *mechanical electrical* dan *sign system*.

1.8.5 Metode Pengembangan Desain (Output)

Pada tahap terakhir ini, setelah pengumpulan data, analisa data, dan sintesa data ialah perancang mengembangkan desain sehingga menghasilkan output perancangan yaitu melalui beberapa hal sebagai berikut:

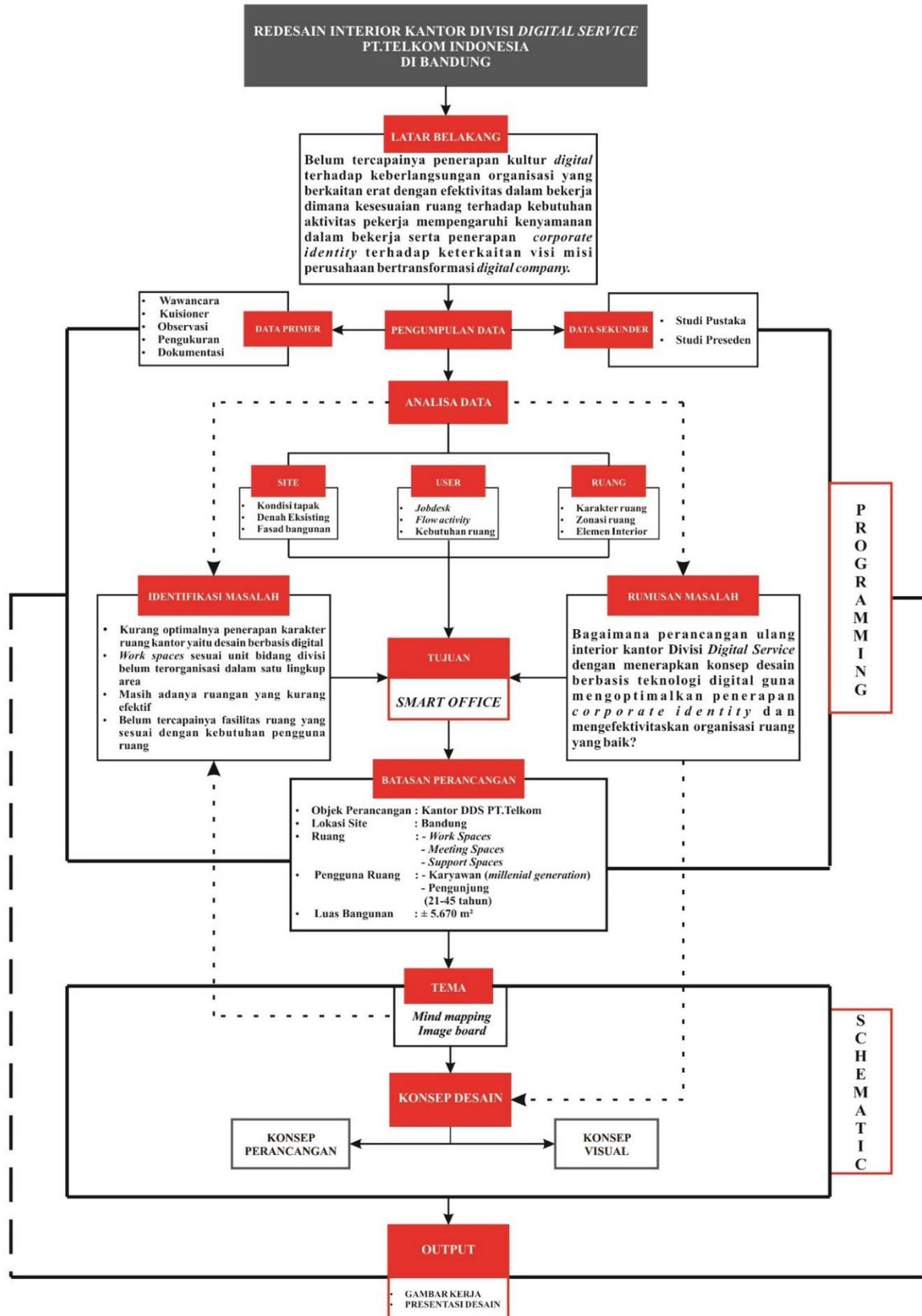
- a. Gambar Kerja**

- *Layout Plan*
- *Floor Plan*
- *Ceiling Plan*
- *Mechanical Electrical Plan*
- *Elevation*
- *Section*
- *Interior Detail*
- *Furniture Detail*
- *Perspective*

b. Presentasi Perancangan

- Portofolio Perancangan
- Maket
- Skema Bahan

1.9 Kerangka Berfikir



1.10 Sistematika Penulisan

Kerangka pembahasan laporan perencanaan dan perancangan interior dengan judul “Redesain Interior Kantor Divisi *Digital Service* PT. Telkom di Bandung” sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan data-data secara umum, untuk mendapatkan latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan dan batasan masalah, tujuan dan sasaran objek yang dirancang, manfaat, metode sistematika pembahasan.

b. **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN PERANCANGAN**

Bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan objek perancangan berisi tentang pengertian, jenis-jenis nya, fungsinya, standar persyaratan ruang, analisa data fisik dan non fisik studi perancangan dan studi banding, komparasi studi kasus secara terperinci serta kesimpulan kuisisioner objek perancangan.

c. **BAB III METODE PERANCANGAN**

Bab ini berisikan program ruang meliputi aktivitas pengguna ruang, flow activity, besaran ruang, organisasi ruang, hubungan kedekatan ruang, dan zoning blocking. Serta memaparkan konsep perancangan meliputi konsep umum dan konsep khusus yang dilengkapi dengan denah eksisting.

d. **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian perancangan dan implementasi konsep desain pada layout meliputi unsur pembentuk ruang, warna, interior system, furniture, grouping, zoning, sirkulasi dan sebagainya yang mengacu pada konsep perancangan.

e. **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dimana menjelaskan masalah yang dirumuskan, selain itu akan diuraikan tentang beberapa saran yang dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat dalam perancangan bagi pembaca.